

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK USIA DINI DI PAUD IT PERMATA HATI

*Description Of Parents' Knowledge Towards Handling Choking In Early Children
In Paud IT Permata Hati*

Neng Ratih Widiyastuti

*Akademi Keperawatan RS. Marthen Indey
(nengratih2015@gmail.com)*

ABSTRAK ***ABSTRACT***

Pendahuluan : Pertolongan pertama yang tepat pada kasus tersedak akan meningkatkan. Keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup mampu mencapai 95%. Kurangnya pengawasan dari orang tua dapat meningkatkan risiko tersedak. Bagi orang tua memberikan pertolongan pertama pada anaknya adalah hal yang patut diketahui dan harus dilakukan (Sugandha, 2018)

Metodologi : Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan *cross sectional*, untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orangtua terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini. Sampel yang digunakan sebanyak 40 orang.

Hasil penelitian dan Pembahasan : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa gambaran pengetahuan orang tua terhadap pertolongan pertama pada anak tersedak sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 37 responden (92,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (7,5%). Hal ini dikarenakan berdasarkan tingkat usia responden, pada umumnya masih pada masa dewasa dan pada usia ini responden dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak dengan baik, dari tingkat pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan responden yang mana pada umumnya pekerjaan responden adalah wiraswasta dalam hal ini orang tua dapat mengatur waktunya untuk memantau dan menjaga keselamatan anak.

Kesimpulan : Sebagian besar usia responden dalam masa dewasa dan pada usia ini responden sudah dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak serta berbagai informasi yang didapat oleh responden yang beragam

Kata Kunci : Orang Tua, PAUD, Tersedak

Introduction : Proper first aid in cases of choking will improve. Success and survival rates can reach 95%. Lack of parental supervision can increase the risk of choking. For parents, providing first aid to their children is something that should be known and must be done (Sugandha, 2018).

Methodology : This research is descriptive with a cross sectional design, to determine the level of knowledge of parents regarding the treatment of choking in early childhood. The sample used was 40 people.

Research results and discussion : Based on the results of the research conducted, it was found that the description of parents' knowledge regarding first aid for choking children was mostly good knowledge, 37 respondents (92.5%), 3 respondents (7.5%) had sufficient knowledge. This is because based on the age level of the respondent, in general they are still adults and at this age the respondent can reach maturity in caring for and guiding children well, the level of work also influences the respondent's knowledge, where in general the respondent's job is self-employment, in this case parents can manage their time to monitor and maintain children's safety.

Conclusion: Most of the respondents are in adulthood and at this age respondents have reached maturity in caring for and guiding children and the various information obtained by respondents is diverse.

Key Word : Parents, Preschool, Choking

PENDAHULUAN

Tersedak adalah sesuatu kejadian yang bisa dicegah tetapi sering terjadi yang merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada kelompok anak. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang menempatkan mereka berisiko mengalami kejadian tersedak. Jenis makanan dan non makanan, seperti mainan, koin, uang, baterai kancing dan lateks sering menjadi penyebab tersedak pada anak (Denny, Hodges, & Smith, 2015). Tersedak adalah sesuatu kejadian yang bisa dicegah tetapi sering terjadi yang merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada kelompok anak. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang menempatkan mereka berisiko mengalami kejadian tersedak. Jenis makanan dan non makanan, seperti mainan, koin, uang, baterai kancing dan lateks sering menjadi penyebab tersedak pada anak (Denny, Hodges, & Smith, 2015).

Kebanyakan masyarakat tidak terlalu menghiraukan kejadian tersebut. Seseorang yang mengalami tersedak terjadi akibat adanya gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan yang diakibatkan oleh makanan, mainan atau hal yang lain (Nurhayati et al., 2017). Tersedak merupakan pembunuhan tercepat, lebih cepat dibandingkan gangguan breathing dan circulation. Kejadian tersedak termasuk kedalam kasus kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan segera, dan apabila terjadi obstruksi atau sumbatan jalan napas dapat menyebabkan napas pendek (hipoventilasi), kekurangan oksigen (hipoksemia), peningkatan kerja pernapasan dan gangguan pertukaran gas berubah di paru-paru (Singh, 2015 dalam Kurniawan, 2019).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan rancangan *cross sectional*, dilakukan melalui pengisian kuisioner untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orangtua terhadap penanganan tersedak pada anak usia dini dengan sampel 40 orang yang diberikan kuesioner dengan 41 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Demografi berdasarkan usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pertolongan Pertama Pada anak berdasarkan usia

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
18-22 Thn	1	2,5
23-27 Thn	3	7,5
28-33 Thn	13	32,5
34-43 Thn	23	57,5
Total	40	100%

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar usia responden adalah 34-43 tahun berjumlah 23 orang (57,5%), umur 18-22 tahun berjumlah 1 orang (2,5 %), 23-27 tahun berjumlah 3 orang (7,5 %), 28-33 tahun berjumlah 13 orang (32,5 %). Usia yang terbanyak adalah 34-43 tahun, pada usia tersebut merupakan usia yang produktif dan dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan memperluas pengalaman. Jadi usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin meningkat dan berkembang. Hal ini juga dikarenakan kebanyakan responden berusia 28-33 tahun, merupakan masa dewasa dan pada usia ini responden dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh

Mubarak (2007), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan individu akan lebih matang dalam berfikir. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi 2011). Bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan tindakan.

2. Data Demografi berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua terhadap Pertolongan Pertama Pada Anak Berdasarkan pendidikan

Klasifikasi	Frekuensi	Percentase
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	4	10%
D3	2	5%
S1	31	77,5%
S2	3	7,5%
Total	40	100%

Hasil penelitian yang didapat sebagian besar responden adalah yang berpendidikan S1 berjumlah 31 orang (77,5 %), SMA berjumlah 4 orang (10%), yang berpendidikan S2 berjumlah 3 orang (7,5 %), yang berpendidikan D3 berjumlah 2 orang (5%). Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan seseorang, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan menerima hal-hal baru yang berpengaruh pada sikap positif. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi perbedaan pengetahuan dan perilaku. Hal tersebut dikarenakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka daya tangkap terhadap informasi semakin tinggi, sehingga akan semakin mudah untuk menerima

informasi. Semakin tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan tindakan. Orang dengan pendidikan rendah cenderung pasif dalam mencari informasi bisa disebabkan karena kemampuannya yang terbatas dalam memahami informasi atau karena kesadaran pentingnya informasi yang masih rendah.

3. Data demografi berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua terhadap Pertolongan Pertama Pada Anak Berdasarkan pekerjaan

Klasifikasi	Frekuensi	Percentase
IRT	9	22,5%
Guru	9	22,5%
Wiraswasta	13	32,5%
PNS	3	7,5%
Tenaga Kesehatan	6	15%
Total	40	100%

Hasil penelitian yang didapat sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 32,5 % dengan jumlah sebanyak 13 orang, yang berkerja sebagai guru sebanyak 22,5 % dengan jumlah 9 orang, yang bekerja sebagai IRT sebanyak 2,5% sebanyak 9 orang, dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 7,5% atau 3 orang. Pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan juga dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Lingkungan yang ditempati oleh responden dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan orang lain atau tetangga yang mempunyai pengetahuan baik, maka

dapat dipastikan pengetahuan responden juga akan semakin bertambah baik.

4. Gambaran pengetahuan orang tua

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua Terhadap Pertolongan Pertama Pada anak Tersedak

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	37	72,5%
2	Cukup	3	7,5%
3	Kurang	0	0%
Total		40	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa gambaran pengetahuan orang tua terhadap pertolongan pertama pada anak tersedak sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 37 responden (92,5%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (7,5%). Hal ini dikarenakan berdasarkan tingkat usia responden, pada umumnya masih pada masa dewasa dan pada usia ini responden dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak dengan baik, dari tingkat pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan responden yang mana pada umumnya pekerjaan responden adalah wiraswasta dalam hal ini orang tua dapat mengatur waktunya untuk memantau dan menjaga keselamatan anak.

Fakta menyebutkan bahwa faktor pendidikan merupakan penyebab dari tingkat pengetahuan menjadi rendah, sedangkan ada faktor lainnya yaitu kurangnya informasi sehingga seseorang tidak memahami dalam pertolongan pertama pada anak tersedak. Dalam hal ini seseorang dalam tingkat pendidikan dan pengetahuan rendah akan menjadi kurang informasi bila tidak mencari

informasi yang akurat dan benar (Nursalam, 2007). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi, umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi dan pengalaman (Hendra, 2008).

5. Pertolongan Pertama Batita Tersedak dengan cara *Sandwich Back Slap* atau *Back Blows*

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua Terhadap Pertolongan Pertama dengan cara *Sandwich Back Slap* atau *Back Blows*

No	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	36	90%
2	Cukup	4	10%
3	Kurang	0	0%
Total		40	100%

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan orang tua terhadap pertolongan pertama pada batita tersedak dengan cara *back blow*, sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 36 responden (90 %), dan pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (10%). Dari hasil yang diperoleh rata-rata orang tua mengetahui cara pertolongan pertama pada anak tersedak. Dari 10 pertanyaan, responden rata-rata mampu menjawab 7-9 pertanyaan. Hal ini disampaikan oleh responden bahwa ini merupakan Teknik dasar atau spontan yang biasa dilakukan oleh orang tua saat anak tersedak.

6. Pertolongan Pertama Batita Tersedak dengan cara *Chest Trust* (tekanan dada/ kompresi dada)

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua Terhadap Pertolongan Pertama

Pada anak Tersedak dengan cara Chest trust)

No	Klasifikasi	Frekuensi	Percentase
1	Baik	37	92,5%
2	Cukup	1	2,5%
3	Kurang	2	5%
Total		40	100%

Gambaran pengetahuan orang tua terhadap pertolongan pertama dengan menggunakan teknik *chest trust* sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 37 orang (92,5%), yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 1 orang (2,5%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 2 orang (5%). Dari 8 pertanyaan, responden rata-rata mampu menjawab 5-7 pertanyaan. Hal ini disampaikan oleh responden bahwa mendapatkan informasi dari media social.

7. Pertolongan Pertama Batita Tersedak dengan cara *Hemlich Mnauver*

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan orang tua Terhadap Pertolongan Pertama Pada anak Tersedak dengan cara Hemlich manuver

No	Klasifikasi	Frekuensi	Percentase
1	Baik	36	90%
2	Cukup	3	7,5%
3	Kurang	1	2,5%
Total		40	100%

Gambaran pengetahuan orang tua terhadap pertolongan pertama dengan menggunakan teknik *Hemlich manuver* sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 36 orang (90%), yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 3 orang (7,5%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 1 orang (2,5%). Dari 12 pertanyaan, responden rata-rata mampu menjawab 6-10 pertanyaan. Hal ini disampaikan oleh

responden bahwa mendapatkan informasi dari media social dan membaca berbagai literatur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil, Gambaran Pengetahuan orang tua Terhadap Pertolongan Pertama Pada anak Tersedak dengan jumlah responden 40 orang, dari hasil penelitian diperoleh gambaran pengetahuan orang tua adalah baik, karena Sebagian besar usia responden dalam masa dewasa dan pada usia ini responden sudah dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak serta berbagai informasi yang didapat oleh responden yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan. A & M. Dewi. (2011). *Pengetahuan Siap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta, Nuha Medika
- Bernstein, D., & P. shelov, S. (2016). Ilmu Kesehatan Anak untuk Mahasiswa Kedokteran. jakarta: EGC
- Denny, S. A., Hodges, N. L., & Smith, G. A. (2015). Choking in the Pediatric Population. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 9(6), 438-441. <https://doi.org/10.1177/1559827614554901>
- Grove K. Susan. (2015). *Understanding Nursing Research Building An Evidenced Based Practice, 6th Edition*. China: Elsevier
- Iskandar J. (2011). *Pedoman Pertolongan Pertama yang Harus Dilakukan Saat Gawat Dan Darurat Medis*. Yogyakarta: Andi BP.
- Krisyanty, P. (2009). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Salemba
- Lansky. (2007). *Pertolongan Pertama pada Anak Tersedak*. Jakarta: Refika Aditama

Moleong, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif,

Bandung : Rosda

Mubarak, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan.*

Yogyakarta: Graha Ilmu

Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu

Keperawatan. Pendekatan Praktis Edisi 3,

Jakarta: Salemba.

Polit & Beck, P. (2010). Essential of Nursing

Research : apparaising evidence for nursing

practice (seventh edition ed) : Lippincot

Williams & Wilkins.

Sugandha, P. U. (2018). Aspirasi Benda Asing

pada Anak. 45(2), 103–110